

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK HOME ROOM
TERHADAP PENINGKATAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAITUSSALAM KETINTANG
SURABAYA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1
Tarbiyah Dan Keguruan**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2014 029	No. REG : T. 2014/KI/057 ASAL BUKU : Oleh : TANGGAL :

**ROMZATUL JANNAH
D03210031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : ROMZATUL JANNAH

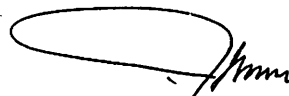
NIM : D03210031

Judul :PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOME ROOM TERHADAP PENINGKATAN PENYESUAIAN
DIRI SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BAITUSSALAM KETINTANG SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2014

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A

NIP.195208121980031006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Romzatul Jannah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 18 Agustus 2014

Mengesahkan.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Ketua,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
NIP. 195208121980031006

Sekretaris,

Hilda Izzati Majid, MA
NIP. 198602102011012012

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Machfud Bhtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romzatul Jannah

NIM : D03210031

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Alamat : Ds. Purworejo Dsn. Purworejo Kec. Pungging Kab. Mojokerto

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Terhadap Peningkatan Penyesuaian diri Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Baitussalam Ketintang Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,



Romzatul Jannah
D03210031

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Romzatul Jannah, NIM. D30210031, 20014. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Home Room terhadap Peningkatan Penyesuaian diri Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Baitussalam Ketintang Surabaya.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh hasil observasi tentang catatan guru BK sebagai kolaborator peneliti, bahwa pada kelas VII SMP Baitussalam Ketintang Surabaya di temukan beberapa siswa yang penyesuaian diri nya rendah, diantaranya beberapa siswa tersebut suka rame waktu jam pelajaran, berkelompok (geng-gengan), dan mengeluarkan kata-kata kasar yang menyebabkan mereka selalu mendapat masalah baik dengan teman sebaya maupun guru. Penyesuaian diri pada dasarnya sangatdiperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi situasi dimanapun dan kapanpun. Untuk meningkatkan penyesuaian diri pada siswa salah satunya melalui penggunaan teknik home room dalam layanan bimbingan kelompok.

Di dalam skripsi ini ada tiga rumusan masalah yang hendak di kaji, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik home room kelas VII SMP Baitussalam Surabaya (2) Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya, (3) Sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Bimbingan kelompok teknik home room di penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya memiliki kriteria yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data presentase yang menunjukkan 87%. Dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasannya bimbingan kelompok teknik home room tergolong baik.

Penyesuaian diri siswa VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data presentase yang menunjukkan 90%. Dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasannya penyesuaian diri siswa tergolong baik.

Pengaruhnya tergolong tinggi antara pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kolas VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Dapat terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan 0,81 yang berarti korelasi antara pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kolas VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya termasuk kategori tinggi

Keyword: Teknik home room, Layanan Bimbingan Kelompok, penyesuaian diri

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	8
F. Definisi Operasional	9
G. Hipotesis	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan kelompok	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	17

3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	22
5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
6. Asas Bimbingan kelompok.....	24
7. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	25
B. Metode Teknik Home Room	
1. Pengertian Teknik Home Room	31
2. Karakteristik Teknik Home room	32
3. Tujuan Teknik Modeling	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling.....	33
5. Langkah-Langkah Teknik Home room	34
C. Penyesuaian Diri	
1. Pengertian Penyesuaian diri.....	35
2. Bentuk-Bentuk Penyesuaian diri	38
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian diri.....	40
4. Karakteristik Penyesuaian diri	43
5. Aspek-Aspek Penyesuaian diri	43

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Sampel Penelitian	47
C. Sumber dan Jenis Data.....	49
1. Sumber Data	49
2. Jenis Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51

1. Teknik Observasi	51
2. Teknik Wawancara	52
3. Teknik Dokumentasi.....	52
4. Teknik Angket	53
E. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Bimbingan Kelompok teknik Home room.....	53
2. Variabel Penyesuaian diri Siswa	54
F. Metode Analisa Data	54
1. Teknik deduksi.....	54
2. Teknik Induksi	55
3. Teknik Analisa Data	56
G. Tahap-tahap penelitian.....	60
1. Tahap Pra Lapangan	60
2. Tahap Penelitian	60
3. Tahap Analisa Data.....	61
H. Keabsahan Data	61

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	63
1. Profil Sekolah	63
2. Jumlah Siswa dan Rombel.....	64
3. Visi dan Misi	64
4. Sarana dan Prasarana	64
5. Program non Kulikuler	66
B. Penyajian data.....	66
C. Analisis Data.....	67
1. Analisis Data Tentang Bimbingan Kelompok Teknik Home room	68

2. Analisis Data Tentang Penyesuaian diri Siswa 77

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran-Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1 Tabel korelasi nilai “r”	59
Tabel 4.1 Tabel jumlah siswa	64
Tabel 4.2 Tabel Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.3 Tabel Kegiatan Non Ekstra Kulikuler	66
Tabel 4.4 Tabel standart penilaian	67
Tabel 4.5 Tabel Nama-Nama Responden	68
Tabel 4.6 Tabel Analisis data tentang bimbingan kelompok teknik home room.	69
Tabel 4.7 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	70
Tabel 4.8 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	71
Tabel 4.9 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	71
Tabel 4.10 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	72
Tabel 4.11 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	72
Tabel 4.12 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	73
Tabel 4.13 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	73
Tabel 4.14 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	74
Tabel 4.15 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	74
Tabel 4.16 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	75
Tabel 4.17 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	76
Tabel 4.18 Tabel angket bimbingan kelompok teknik home room	76
Tabel 4.19 Tabel Analisis data tentang penyesuaian diri	78
Tabel 4.20 Tabel angket penyesuaian diri	79
Tabel 4.21 Tabel angket penyesuaian diri	80
Tabel 4.22 Tabel angket penyesuaian diri	80
Tabel 4.23 Tabel angket penyesuaian diri	81
Tabel 4.24 Tabel angket penyesuaian diri	82

Tabel 4.25	Tabel angket penyesuaian diri	82
Tabel 4.26	Tabel angket penyesuaian diri	83
Tabel 4.27	Tabel angket penyesuaian diri	83
Tabel 4.28	Tabel angket penyesuaian diri	84
Tabel 4.29	Tabel angket penyesuaian diri	85
Tabel 4.30	Tabel angket penyesuaian diri	85
Tabel 4.31	Tabel angket penyesuaian diri	86
Tabel 4.32	Tabel analisis product moment	88

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya.²

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk bisa mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia antara lain adalah masa remaja.

¹ Permen Diknas No. 20 tahun 2003

² <http://belajarpikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/>



Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana mereka ingin tahu tentang segala sesuatu yang mereka belum tahu, termasuk didalamnya adalah tentang bagaimana mereka melakukan penyesuaian diri dan hubungan interpersonal yang baik agar mereka bisa diterima oleh lingkungan mereka. Kemampuan individu untuk melakukan penyesuaian diri ditentukan oleh kemampuan individu untuk bisa mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikannya, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendaknya.³

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment. Adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan (Davidoff, 1991). Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan makhluk social, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengatur kembali ritme hidup atau jadwal harian, supaya sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ada di masyarakat. Ciri seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu orang lain mampu mengendalikan perasaan, sikap, pikiran dan perilaku secara wajar. Sedangkan orang yang memiliki penyesuaian diri yang

³ Dr. Singgih D. Gunarsa, *psikologi remaja*, (Jakarta: P.T BPK Gunung Mulia, 2003) hal 87

salah orang yang memberikan reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

Penyesuaian diri merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling banyak digunakan siswa berinteraksi, sehingga banyak pula penyesuaian diri dilakukan siswa di sekolah. Dengan penyesuaian diri, siswa akan dengan mudah memperoleh pemahaman dari guru pada saat pembelajaran. Melalui penyesuaian diri yang baik pula siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, yaitu belajar dari pengalamannya, maupun informasi yang mereka terima dari guru dan dari lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya penyesuaian diri maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁴

Mengenal dan memahami anak mutlak dilakukan dalam rangka membimbing karena uniknya keadaan setiap individu. Setiap individu berbeda dengan yang lainnya, di tinjau dari segi kemampuannya, bakat dan minatnya, serta cita-cita dan harapannya. Oleh karena itu, apabila ingin membimbing dan menolong mereka, lebih dulu harus dimiliki pemahaman yang mantap tentang

⁴ Dra.Enung Fatimah, M.M. *Psikologi Perkembangan* (Bandung:C.V Pustaka Setia, 2006) hal

individu-individu yang akan dibimbing. Di antara ragam tehnik bimbingan adalah pendekatan secara kelompok.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.⁶

Tehnik home room adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga

dapat membantunya secara efisien.⁷ Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga

⁵ Dra.Hj. Sitti Hartinah Ds.,MM *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:P.T Reflika Aditama,2009) hal 11

⁶ Dra.Hj. Sitti Hartinah Ds.,MM *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:P.T Reflika Aditama,2009) hal 12

⁷ <http://belajarsikologi.com/pengertian-tehnik-home-room>

murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan Tanya jawab, merencanakan suatu kegiatan, menampung pendapat, dsb. Murid-murid diberikan kebebasan untuk berbicara, bertanya dan mengajukan usul.

Di lingkungan sekolah, seorang siswa selain dituntut untuk pandai dalam hal akademik, siswa juga perlu pandai dalam berinteraksi sosial dan menyesuaikan diri baik dengan guru-guru maupun dengan teman-temannya karena dengan berinteraksi sosial maka siswa dapat nyaman berada di lingkungan sekolah dan akan tercipta suatu hubungan yang erat dan bersahabat antara individu dengan individu lainnya.

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan baik dengan lingkungan barunya tidal akan mengalami hambatan dalam pergaula. Dengan penyesuaian diri akan menumbuhkan rasa optimis positif yang dapat mendorong anak berbuat yang lebih baik sehingga kemungkinan berhasil akan diperolehnya. Individu yang kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya akan mengalami perasaan tertekan karena merasa dikucilkan dari pergaulan

Permasalahan penyesuaian diri di sekolah ini mungkin akan timbul ketika individu memasuki jenjang sekolah yang baru. Mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru, teman dan mata pelajaran yang baru maupun lingkungan sekolahnya. Perpindahan ke tempat

yang baru seringkali menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam membentuk persahabatan dan hubungan social yang baru

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Karena di sekolah anak berada dalam tahap belajar bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dikenal. Sekolah mengharuskan mereka untuk berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan baik didalam maupun diluar kelas, tetapi tidak semua anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

Ketika seorang siswa sulit menyesuaikan diri disekolah maupun dalam dengan teman-temannya maka dia merasa tidak nyaman dalam suatu keadaan tersebut. Setelah penulis melakukan pengamatan Dengan Keadaan tersebut akhirnya siswa merasa tidak nyaman dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun temannya.

Berdasarkan pengamatan secara langsung dan disertai informasi dari guru BK yang ada SMP Baitussalam Surabaya, ketika melakukan wawancara diperoleh data mengenai penyesuaian diri disekolah pada kelas VII, bahwa sebagian banyak siswa kelas VII mengalami penyesuaian diri rendah, hal ini terjadi karena kelas VII masuk dalam lingkungan sekolah baru yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang lama. Selain itu siswa yang ada pada kelas ini cenderung sering menyendiri, sulit untuk membentuk hubungan persahabatan dengan teman-teman barunya dan dalam berkomunikasi serta berkerjasama juga kurang sehingga mereka sulit untuk menyesuaikan diri. Didalam mata pelajaran

siswa kelas VII juga kurang bisa menyesuaikan karena bagi beberapa siswa mata pelajaran yang ada di sekolah yang baru ini

Setelah penulis melakukan pengamatan beberapa kali dengan menggunakan observasi dan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya sulit menyesuaikan diri disekolah, melalui layanan bimbingan kelompok dengan tehnik home room ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik home room kelas VII SMP Baitussalam Surabaya?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya?
3. Sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik home room kelas VII SMP Baitussalam Surabaya
2. Untuk mengetahui Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya

3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya Baitussalam Surabaya

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya berfokus pada bimbingan kelompok dengan tehnik home room untuk meningkatkan penyesuaian diri disekolah kelas VII SMP Baitussalam Surabaya

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dengan mengetahui teknik konseling dalam mengatasi siswa yang sulit menyesuaikan diri, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah bimbingan konseling yang diterapkan untuk menangani siswa dalam penyesuaian diri.

2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya konselor sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor.

b. Dapat dijadikan sebagai tambahan dalam memberikan bantuan bagi para konselor untuk menentukan kebijaksanaan dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

F. Definisi Konseptual

1. Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.⁸
2. Tehnik home room adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan Tanya jawab, merencanakan suatu kegiatan,

⁸ Dra.Enung Fatimah, M.M. *Psikologi Perkembangan* (Bandung:C.V Pustaka Setia, 2006) hal

menampung pendapat, dsb. Murid-murid diberikan kebebasan untuk berbicara, bertanya dan mengajukan usul.

3. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment. Adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan makhluk social, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.¹⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara, dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu dengan menggunakan metode ilmiah yaitu penelitian kualitatif. Sehingga data yang diperoleh dari SMP Baitussalam Surabaya memiliki validasi keabsahan dan kebenaran yang bisa diuji secara ilmiah.

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Bimbingan Konseling
- c. Kesiswaan
- d. Siswa

⁹ Prayitno, *Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta:Gholia Indonesia, 1995),

hal

¹⁰ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-penyesuaian-diri/>

2. Jenis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹¹

3. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan termasuk situasi dan kondisinya.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-

¹¹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007), hal 11

¹² Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.153-154

dokumen tersebut dapat berupa: buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

4. Analisa data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.¹⁴

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Deskriptif Kualitatif yaitu mula-mula dilakukan penyusunan

¹³ ibid hal. 165-167

¹⁴ Moh.Nazir.Ph.D. *Metode Penelitian* (Jakarta; PT.Ghala Indonesia,2003) hal 20

kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lain.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.¹⁶

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, H_0 dalam penelitian ini adalah: “Tidak ada pengaruh penerapan bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Baitussalam ketintang madya Surabaya”

Penulis mengajukan hipotesis kerja (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y (independent dan dependent variabel).

Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah:

“Ada pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Baitussalam ketintang madya Surabaya

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 63.

I. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori

Bab yang berisi tentang: A. bimbingan kelompok (pengertian, prosedur penerapan, jenis-jenis, manfaat, kelebihan dan kekurangan B. teknik home room (pengertian, kelemahan dan kelebihan, dan langkah-langkah) C. penyesuaian diri (pengertian, macam-macam penyesuaian diri, bentuk-bentuk penyesuaian diri, faktor-faktor penyesuaian diri)

Bab III Metode penelitian

Merupakan bab yang memuat metode penelitian serta cara pengolahan datanya yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sasaran penelitian, rancangan penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Terdiri dari: A. laporan penelitian meliputi tahapan persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, pembuatan surat perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal

penelitian, pengumpulan data, B. Penyajian data hasil penelitian, C.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis hasil penelitian.

Bab V Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-

saran. Untuk halaman terakhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id LANDASAN TEORI digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.¹⁷

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).¹⁸ Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-

¹⁷ Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995), h.61.

¹⁸ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

¹⁹Ibid, h.23.



topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²⁰

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.²¹

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), h.48.

²¹ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73.

c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui

kegiatan bimbingan individual.

d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.²²

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas

²²Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.14.

kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.²³

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.²⁴

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

²³ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.32.

²⁴ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.64.

Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan (*caring*): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- 3) Memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
- 4) Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.²⁵

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus di laksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok,

²⁵ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.45.

- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membatu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik.
- 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.²⁶

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.30.

4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas

berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan

i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki

jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.

j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.²⁷

5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).²⁸

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu *kelompok tetap* (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan *kelompok tidak tetap* atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing,

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), h.48.

²⁸ Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.23.

sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.²⁹

6. Asas bimbingan kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁹Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.48.

- a. *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b. *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. *Asas kesukarelaan*;Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok
- d. *Asas kenormatifan*;Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku

7. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.³⁰

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini,

³⁰ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.132

langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.³¹

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri.

Meliputi kegiatan:

- (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok

³¹ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konselin*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal.18

- (2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- (4) Teknik khusus
- (5) Permainan penghangatan/ pengakraban

b) Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan:

- (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- (3) Membahas suasana yang terjadi
- (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- (5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan

c) Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan:

- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut

masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok

- (3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
 - (4) Kegiatan selingan³²
- d) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

³² Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konselin*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.18-20.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.³³

e) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

³³*Ibid*, h.20-21.

- (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- (2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- (7) Berusaha membantu anggota lain.
- (8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

B. Metode Bimbingan Homeroom

1. Pengertian Home Room

Secara umum homeroom dapat diartikan sebagai teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jamjam pelajaran untuk

membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir.³⁴

Teknik Homeroom adalah teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka.³⁵

2. Karakteristik Metode Bimbingan Homeroom

Metode bimbingan homeroom merupakan memiliki karakteristik, antara lain:

- a. Bersifat kekeluargaan
- b. Bersifat terbuka
- c. Bebas
- d. Menyenangkan
- e. Berkelompok

3. Tujuan Metode Bimbingan Homeroom

Tujuan yang ingin dicapai dalam metode bimbingan Homeroom, adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungan

³⁴ Prayitno, *Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta:Gholia Indonesia, 1995), hal 43

³⁵ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.25.

- b. Untuk memahami diri sendiri (mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri) dan memahami orang lain dengan (lebih) baik
- c. Siswa nyaman dengan dirinya sendiri
- d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- e. Untuk mengembangkan sikap positif
- f. Untuk menjaga hubungan sehat dengan orang lain
- g. Untuk mengembangkan minat
- h. Sadar akan kepentingan sendiri.

4. Langkah-langkah Menerapkan Metode Bimbingan Homeroom

a. Membuat Perencanaan

Membuat perencanaan sebelum proses bimbingan dilaksanakan merupakan tahapan yang sangat penting agar dapat tercapai proses bimbingan efektif dan efisien. Sebaiknya, guru atau pelaksana membuat perencanaan yang matang mencakup segala kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dengan metode homeroom, mulai dari waktu, tempat, materi, agenda dan rencana tindaklanjutnya.

b. Menentukan Waktu Bimbingan

Homeroom dilaksanakan pada saat peserta didik membutuhkan / memerlukan bantuan dalam memecahkan dan

menyelesaikan masalahnya sendiri melalui media kelompok dengan suasana kekeluargaan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bimbingan Homeroom

Kelebihan metode bimbingan Homeroom, diantaranya adalah:

- a. Karena siswa mengikuti kegiatan homeroom yang dipimpin oleh guru atau konselor tertentu selama satu tahun atau lebih maka kontinuitas dan kemajuan kegiatan bimbingan dapat direncanakan dengan lebih baik.
- b. Waktu yang lama dalam mengikuti kegiatan homeroom memungkinkan untuk membina kepercayaan dan kohesivitas kelompok, yang merupakan elemen-elemen penting untuk bimbingan kelompok yang efektif
- c. Bila kegiatan homeroom diorganisasikan sesuai dengan tingkat kelas siswa, maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Apabilah struktur kegiatan homeroom dilaksanakan di seluruh sekolah, maka program kegiatan bimbingan yang terkoordinasi dapat dilaksanakan.

Sedangkan kelemahan utama dari metode bimbingan ini adalah bahwa metode ini tidak akan berjalan dengan mulus jika tidak dalam bentuk kelompok. Kelemahan lainnya adalah sulitnya untuk menggiring

siswa pada kondisi yang nyaman dalam sebuah proses bimbingan, apalagi kalau metode ini digunakan berkaitan dengan kasus negatif yang dilakukan oleh siswanya. Selain itu, masih adanya persepsi dan image negatif di benak para siswa terhadap kegiatan bimbingan di sekolah, sehingga ada anggapan bahwa siswa yang sering keluar masuk ruang bimbingan adalah siswa bandel atau bermasalah.³⁵

C. Penyesuaian diri

1. Pengertian Penyesuaian diri

Menurut M. Ali penyesuaian diri siswa adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.³⁶ Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan. Sesuai dengan pengertiannya, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai

³⁵ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-tehnik-home-room>

³⁶ Ali, M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 43

tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar bertahan hidup.

Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak mempunyai konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.³⁷

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment. Adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan makhluk social, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.

Penyesuaian diri merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya penyesuaian diri maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

³⁷ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-penyediaan-diri/>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk social yang menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan manapun individu berada ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan dalam dirinya, yang harus di selaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

A.A. Schneider's mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya.³⁸

Penyesuaian diri menurut W.A Gerungan dalam bukunya psikologi social artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (auto: sendiri, plastis: dibentuk), sedangkan pada yang kedua penyesuaian diri juga disebut penyesuaian diri yang aloplastis (alo: yang lain). Jadi penyesuaian diri ado artinya yang pasif, dimana kegiatan yang

³⁸ Sarwono, S, W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P. T Raja Grafindo, 2004) 93

kegiatan yang kita tentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang aktif diman kita pengaruhi lingkungan.⁴⁰

Elizabeth Hurlock memberikan rumusan tentang penyesuaian diri secara lebih umum. Ia mengatakan bahwa bila seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya dan ia memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan, berarti ia diterima oleh kelompoknya dan lingkungannya. Dengan kata lain orang itu mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya.⁴¹

Menurut kartini kartono, penyesuaian diri adalah kemampuan untuk mempertahankan diri, bias survive, memperoleh kesejateraan jasmani dan rohani, juga dapat mengadakan reaksi yang memuaskan tentang tuntutan-tuntutan social.⁴²

Pendapat dina, penyesuaian diri berarti berbicara mengenai kemampuan individu untuk mengatasi lingkungannya secara efektif.⁴³

Sedangkan menurut Onny penyesuaian diri adalah suatu prilaku memberi dan menerima dari lingkungan.⁴⁴

2. Bentuk-bentuk penyesuaian diri

⁴⁰ Gerungan. W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung; Refika Aditama, 2000) 55

⁴¹ Ibid 94

⁴² Kartini Kartono, *hygiene Mental*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), 260

⁴³ Dina, *Perbedaan Penyesuaian Diri Pada KaryJawan Baru Yang Memiliki Peran Seks Maskulin, Feminim, Androgini dan Undifferentiated*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, tidal diterbitkan.35

⁴⁴ Onny, *Etika Perawatan*, (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1980), 15

Menurut Gunarsa bentuk-bentuk penyesuaian diri ada dua antara lain:

a. *Adaptive*

Bentuk penyesuaian diri yang adaptive sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Misalnya, berkeringat adalah usaha tubuh untuk mendinginkan tubuh dari suhu panas atau dirasakan terlalu panas.

b. *Adjustive*

Bentuk penyesuaian diri yang lain bersifat psikis, artinya penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma. Misalnya, jika kita harus pergi ke tetangga atau teman yang tengah berduka cita karena kematian salah seorang anggota keluarganya, mungkin sekali wajah kita dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menampilkan wajah duka, sebagai tanda ikut menyesuaikan terhadap suasana sedih dalam keluarga tersebut.⁴⁴

Menurut Sunarto dan Hartono terdapat bentuk-bentuk dari penyesuaian diri, yaitu:

⁴⁴

<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2134816-bentuk-bentuk-penyeseuaian-diri/#ixzz34NGgLcnd>

1) Penyesuaian diri positif ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tidak adanya ketegangan emosional.
- b) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.
- c) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.
- d) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri.
- e) Mampu dalam belajar.
- f) Menghargai pengalaman.
- g) Bersikap realistis dan objektif.⁴⁵

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Individu dalam memberikan penilaian tentang baik buruknya penyesuaian, hendaknya juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian individu tentang hal tersebut. Hal ini penting untuk diketahui agar individu dapat mengurangi salah penafsiran dalam memahami penyesuaian seseorang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri dapat berasal dari internal maupun eksternal, antara lain ⁴⁶

- a. Motif berafiliasi

⁴⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) hal 529

⁴⁶ Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan* (Bandung:C.V Pustaka Setia, 2006) hal 17

Seseorang mempunyai motif berafiliasi yang tinggi, mempunyai dorongan untuk membuat hubungan dengan orang lain, karena ada keinginan untuk disukai, diterima, dan akan selalu berusaha supaya tetap ada.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang memandang terhadap dirinya sendiri, baik itu mencakup aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek kepribadiannya.

c. Persepsi

Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap obyek peristiwa dan realitas kehidupan baik itu melalui proses kognisi, maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang obyek tersebut.

d. Sikap

Sikap berarti kecenderungan seseorang untuk beraksi kea rah hal-hal yang positif atau negative. Selain itu sikap akan sangat dipengaruhi oleh intelegensi dan minat. Intelegensi adalah modal untuk melakukan aktifitas menalar, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan argumentasi yang obyektif, rasional sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri

didukung oleh faktor minat, maka proses penyesuaian diri akan berlangsung lebih efektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



e. Kepribadian *ektrover*

Tipe kepribadian *ekstriver* akan lebih lentur dan dinamis, sehingga akan lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan kepribadian introvert yang kaku dan statis

f. Pola asuh

Pola asuh demokratis dengan suasana keluarga yang diliputi keterbukaan lebih memberi peluang bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri secara efektif dibandingkan dengan pola asuh keluarga yang otoriter maupun pola asuh yang penuh kebebasan. Demikian juga keluarga yang sehat dan utuh akan lebih memberi pengaruh positif terhadap penyesuaian diri anak dibandingkan dengan keluarga yang retak.

g. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang sehat dimana peserta didik betah dan bangga terhadap sekolahnya memberikan dasar bagi peserta didik untuk berperilaku menyesuaikan diri secara harmonis di masyarakat.

h. Kelompok sebaya (teman sebaya)

Kelompok sebaya akan menguntungkan apabila kegiatan-kegiatan bersama terarah, terprogram dan dapat dipertanggungjawabkan secara psikologis, sosial, dan moral.⁴⁷

4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Karakteristik penyesuaian diri antara lain:

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan. Mampu mengontrol emosi dan memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai kejadian dalam hidup
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan diri yang salah. Mempunyai mekanisme pertahanan diri yang positif sehingga masalah yang dihadapi terasa ringan.
- c. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi. Tidak mengalami frustrasi dan gejala-gejala kelainan jiwa.
- d. Memiliki pertimbangan yang rasional. Langkah apapun yang ingin ditempuh, selalu berdasarkan pemikiran yang rasional
- e. Mampu belajar dari pengalaman. Pengalaman hidup dapat menempa mentalnya menjadi lebih kuat dan tahan banting.
- f. Bersikap realistis dan objektif. Melihat berbagai kejadian atau masalah didasarkan pada realita dan pemikiran objektif

5. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2009. 191

Menurut Enung aspek-aspek penyesuaian diri antara lain:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. **Penyesuaian Pribadi.** Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.
 - b. **Penyesuaian Sosial.** Mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman, atau masyarakat luas secara umum.⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2009. 195

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Bagja Waluya, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap suatu masalah.⁴⁹

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.⁵⁰ Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang harus ditentukan adalah jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, metode dan alat pengumpul data, validitas instrumen, reliabilitas instrumen, dan analisis data.

A. Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data

⁴⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), h. 60.

⁵⁰ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 02.

lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Hal ini karena pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data tentang pengaruh layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian dalam belajar yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁵² Dalam penelitian, peneliti bisa memilih menggunakan penelitian populasi, yaitu meneliti seluruh dari keseluruhan obyek. Atau memilih menggunakan penelitian sampel, Sampel

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal.117

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hal.130

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan menurut Bambang Soepono, populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek menjadi sasaran penelitian.⁵³ Sedangkan menurut Sugiono mengungkapkan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Adapun populasi yang hendak penulis jadikan obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Jumlah populasi siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada polulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat munggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁵

⁵³ Bambang Soepono, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 82.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal.118

Sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.⁵⁶ Ada yang menyebutkan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa “tidak ada ketentuan yang menyatakan ketetapan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.⁵⁷

Sampel adalah pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut perwakilan kelompok yang lebih besar pada obyek yang dipilih. Untuk sekedar ancer-ancer subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel yang diambil 2 kelas saja pada kelas VII yang ada di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya.

Dalam penelitian ini, pemilihan atau penetapan subjek penelitian dilakukan tanpa melakukan randomisasi (*non-randomized*), namun dipilih berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang telah ditetapkan yaitu siswa yang kurang menyesuaikan diri di sekolah.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 188.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 72.

Dari hasil randomisasi maka peneliti akan meneliti 10 anak dari kelas VII yang ada di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya.

C. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁸ Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengaruh layanan pembelajaran bidang bimbingan terhadap kemandirian siswa dalam belajar yang dibutuhkan data-data akurat yang berasal dari sumber-sumber penelitian di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian. Sumber data ini ada yang disebut sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi.⁵⁹ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, angket.

b. Data Sekunder

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 129.

⁵⁹ Saifuddin azhar, *metode penelitian*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2003) hal. 36

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶⁰

2. Jenis Data

Data merupakan bahan baku informasi. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan dua jenis data, yaitu:

a. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jumlah tenaga pendidik
- 2) Jumlah siswa
- 3) Hasil angket
- 4) Dan lain sebagainya yang berhubungan dengan angka

b. Data kualitatif

⁶⁰ Ibid, hal.36

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka.⁶¹ Data kualitatif ini dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dalam hal ini data yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum sekolahan dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan ini di dapatkan dari Guru mata pelajaran, guru BK, kesiswaan dan siswa. Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶²

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang aktual tentang layanan bimbingan dan konseling. Maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan pengaruh layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar

⁶¹ Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal.75

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.226

terhadap kemandirian dalam belajar siswa. Dengan metode observasi data yang terkumpul dapat dicatat dan diketahui langsung oleh pengamat dan tidak menggantungkan data dari hasil ingatan seseorang atau orang lain.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara di dapatkan dari Guru mata pelajaran, guru BK, kesiswaan dan siswa. Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.⁶³

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi di dapatkan dari guru BK & kesiswaan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah berdirinya Sekolah, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan guru dan anak didik, dan lain sebagainya.

4. Teknik Angket

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.107

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.231

Angket adalah suatu data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam hal ini angket penulis pandang sebagai instrumen yang paling praktis untuk mengumpulkan data-data.

E. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵

Berdasarkan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya, maka dapat diketahui variabel-variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel bimbingan kelompok teknik home room

Variabel ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) karena variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (*dependent*). Selanjutnya diberi notasi dengan huruf (X).

2. Variabel penyesuaian diri siswa

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.60

Variabel ini disebut dengan variabel terikat (dependent) karena merupakan variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas, yaitu variabel layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar. Selanjutnya variabel ini diberi notasi dengan huruf (Y)

F. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Setelah data terkumpul baik dari perpustakaan, observasi maupun wawancara, maka penulis mengelola data tersebut. Teknik analisa yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik deduksi.

Memberikan dalil-dalil secara khusus terhadap pengertian umum yang telah dikemukakan sebelumnya, hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa deduktif adalah berangkat dari pengertian yang sifatnya umum, dan dari titik pengetahuan yang umum itu kita hendak menarik suatu kejadian yang khusus.

2. Teknik induksi.

Mengajukan data dari fakta dari penelitian kemudian digeneralisir sebagai suatu konklusi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa khusus yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang sifatnya umum.⁶⁶

Data-data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dianalisa menurut beberapa tahap, sebagai berikut:

- a. Pengolahan data dengan cara editing, yaitu dengan memeriksa kembali data-data yang sudah dikumpulkan.
- b. Pengorganisasian data yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh ke dalam kerangka paparan yang telah direncanakan.
- c. Penemuan hasil yaitu dengan menentukan analisis secara kuantitatif terhadap hasil pengorganisasian data dengan cara menggunakan kaidah-kaidah atau teori-teori serta dalil-dalil untuk memperoleh kesimpulan atau dengan istilah lain merupakan cara berpikir deduktif.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data. Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

⁶⁶ Sutrisno hadi, metodologi research, (yogyakarta: andi offset, 1994), 42

Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif berbentuk kata-kata dan simbol. Pengujian dapat dilakukan dengan pengujian sederhana yaitu dengan melihat data hasil tes siswa. Maka hipotesis yang sudah peneliti sampaikan perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan pengolahan data kuantitatif maupun kualitatif.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang terkumpul dalam rangka untuk menguji hipotesis dan mendapatkan kesimpulan, maka diperlukan suatu metode analisis data.

Di dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Glaser dan Straus, kedua data tersebut diperlukan, bukan kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan, masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.⁶⁷

Data kualitatif, penulis menggunakannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang penyelidikan yang diamati.⁶⁸ Penulis juga menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 236.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 12.

berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan-bilangan atau berbentuk angka.⁶⁹ Pengujian dapat dilakukan dengan pengujian sederhana yaitu dengan melihat data hasil tes siswa. Maka hipotesis yang sudah peneliti sampaikan perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan pengolahan data kuantitatif maupun kualitatif.

Rumus yang digunakan untuk mempresentasikan besarnya nilai frekuensi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan: F = Frekuensi yang dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angket prosentasi

Adapun untuk pemberian nilai pada soal angket yang bersifat positif, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 4
- b. Untuk jawaban setuju mempunyai skor 3
- c. Untuk jawaban tidak setuju mempunyai skor 2
- d. Untuk jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1

Untuk pemberian nilai pada soal angket yang bersifat negatif, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 1

⁶⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet II, 1999), h. 15.

b. Untuk jawaban setuju mempunyai skor 2

c. Untuk jawaban tidak setuju mempunyai skor 3

d. Untuk jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 4

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

- a. 71%-100% : Tergolong baik
- b. 51%-70% : Tergolong cukup
- c. 30%-50% : Tergolong kurang
- d. Kurang dari 30% : Tergolong tidak baik

4. Analisis Product Moment

Dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment. Adapun Rumus untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dengan kemandirian dalam belajar adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah skor total item

ΣX^2 = Jumlah skor item kuadrat

ΣY^2 = Jumlah skor item kuadrat

N = Jumlah subjek ⁷⁰

Setelah diadakan perhitungan jika r_{hitung} dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% atau 1% dan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis kerja yang diajukan diterima. Sedangkan apabila r_{hitung} dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% atau 1% dan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis kerja yang diajukan ditolak.

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antar variabel x dan y, maka peneliti menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut:

Table 3.1

Besarnya r product moment (r_{xy})	Keterangan
0, 00 – 0, 20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0, 20 – 0, 40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0, 40 – 0, 70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0, 70 – 0, 90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.274

G. Tahap-Tahap Penelitian

Persyaratan terpenting dalam kegiatan penelitian adalah rancangan penelitian sebagai patokan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa tahapan rancangan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan beberapa hal yaitu survey ke lapangan untuk meninjau langsung pelaksanaan bimbingan belajar dan menentukan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian, mengurus perijinan untuk penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap penelitian

Tahap penelitian adalah tahap dimana peneliti sudah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan suatu penelitian. Dalam tahap ini dilakukan beberapa hal yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk melakukan penelitian, memasuki lapangan untuk mengadakan status penelitian yaitu dengan menyebarkan angket pengukur bimbingan kelompok teknik home room serta angket pengukur penyesuaian diri siswa yang telah dibuat peneliti, serta penggalan data yang terkait obyek penelitian meliputi Sejarah Sekolah, Profil Sekolah, Visi, Misi Sekolah, Sarana Dan Prasarana, ekstrakurikuler.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data dilakukan penganalisisan data yang dikumpulkan selama penelitian, hasil perhitungan dari instrument pengukur yang berupa angket akan disajikan dengan beberapa prosentase sesuai dengan kriteria bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa. Kemudian akan digunakan perhitungan dengan rumus korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan diantara dua variabel penelitian. Setelah diketahui hasilnya, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

4. Tahap penulis laporan

Tahap penulisan laporan ini dilakukan setelah data terkumpul dan dianalisis.

H. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, penulis lakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.⁷¹

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Jika penelitian kuantitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996), h. 173.

keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan subyek, dapat menguji ketidakbenaran informasi subyek, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber teoritis.

3. Pemeriksaan sejawat penulis dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Manfaat teknik ini adalah untuk membuat penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dalam benak penulis sudah dapat dikonfirmasi.

Dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran penulis dalam hal ini pemeriksaan teman sejawat dilakukan oleh para ahli yang ekspert dibidang kajian bimbingan konseling.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya, penyajian data dan analisis data. Sekolah menengah pertama baitussalam ketintang berdiri pada tanggal 25 bulan mei tahun 1995 terletak di Jl. Ketintang Madya No.94 Kecamatan Jambangan Surabaya. NSS 204056027444 dan NPSN 20532634.

1. Profil sekolah

Nama Sekolah : SMP Baitussalam Surabaya

NPSN : 20532634

Status Akreditasi : Terakreditasi B

Alamat Sekolah : Jl. Ketintang Madya No.94 Surabaya

Telp. (031) 8294155

Kecamatan : Jambangan

Nama Kep. Sekolah : Drs. H. Kusmiadi

Alamat Rumah : Ketintang Permai Blok BF / 07

Telp. (031) 8283380

Waktu Belajar : Pagi

2. Jumlah siswa dan rombel

Jumlah siswa dan rombel yang ada di SMP Baitussalam Ketintang

Tabel 4.1

Kelas	Siswa	Rombel
7	129	4
8	91	3
9	71	2
Jumlah	291	9

3. Visi dan Misi SMP Baitussalam Ketintang Surabaya

a. Visi SMP Baitussalam Ketintang Surabaya

Menjadi sekolah tingkat pertama yang memiliki karakteristik pendidikan agama islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan dasar keahlian menuju kemandirian siswa

b. Misi SMP baitussalam Ketintang Surabaya

- 1) Meningkatkan kemampuan dasar siswa dibidang pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan dasar menuju kemandirian di masa depan.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dibidang profesinya sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT, SASARAN KHUSUS MENJADIKAN ANAK BERAKHLAQ MULIA

4. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya yaitu:

Tabel 4.2

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja Siswa	145 unit
2	Sarana	Kursi Siswa	268 unit
3	Sarana	Meja Guru	8 unit
4	Sarana	Kursi Guru	8 unit
5	Sarana	Meja TU	4 unit
6	Sarana	Kursi TU	5 unit
7	Sarana	Papan Tulis	20 unit
8	Sarana	Lemari / Filling Cabinet	4 unit
9	Sarana	Komputer TU	2 unit
10	Sarana	Printer TU	2 unit
11	Sarana	Alat Peraga Geografi	2 unit
12	Sarana	Mesin Ketik	1 unit
13	Sarana	Alat Praktik Bahasa Inggris	25 unit
14	Sarana	Komputer	22 unit
15	Sarana	Alat Praktik Teknologi Informasi Komunikasi	21 unit
16	Sarana	Printer	3 unit
17	Sarana	Buku Pegangan Guru PPKn	6 unit
18	Sarana	Alat Pendidikan Multimedia Teknologi Informasi Kom	21 unit
71	Sarana	Alat Peraga PPKn	3 unit
72	Sarana	Alat Peraga Pendidikan Jasmani	4 unit
73	Sarana	Alat Peraga Matematika	7 unit
74	Sarana	Alat Peraga IPA	3 unit
75	Sarana	Alat Peraga Fisika	6 unit
76	Sarana	Alat Peraga Biologi	3 unit
77	Prasarana	Ruang Teori/Kolas	10 unit
78	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3 unit
79	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3 unit
80	Prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2 unit
81	Prasarana	Koperasi/Toko	2 unit
82	Prasarana	Laboratorium Biologi	1 unit
83	Prasarana	Laboratorium IPA	1 unit
84	Prasarana	Ruang Keterampilan	1 unit
85	Prasarana	Koperasi/Toko	1 unit
86	Prasarana	Ruang OSIS	1 unit
87	Prasarana	Ruang BP/BK	1 unit
88	Prasarana	Ruang TU	1 unit
89	Prasarana	Laboratorium Komputer	1 unit
90	Prasarana	Ruang Olahraga	1 unit
91	Prasarana	Ruang UKS	1 unit
92	Prasarana	Ruang Ibadah	1 unit

93	Prasarana	Ruang Perpustakaan	1 unit
94	Prasarana	Laboratorium Bahasa	1 unit
95	Prasarana	Laboratorium Fisika	1 unit

5. Program non kulikuler SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya⁷²

Tabel 4.3

No	PROGRAM NON KURIKULER UNGGULAN SEKOLAH
1	Mengaji
2	Sholat Dhuha
3	Sholat Dhuhur dan Jum'at Berjamaah di masjid Sekolah
4	Pembelajaran di Luar Kelas(Bonbin, Kenjeran, Museum, Bali)
5	Conversation Bahasa Inggris Dengan Native Speaker

B. Penyajian Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dengan penyajian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: metode observasi, angket, dan dokumentasi serta wawancara. Setelah data terkumpul, barulah diadakan analisis data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah peserta didik kelas VII. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bimbingan kelompok teknik home room adalah melalui wawancara dan observasi serta angket. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tanggapan bimbingan

⁷² Dokumentasi SMP Baitussalam Ketintang Surabaya di ambil pada tanggal 05 April 2014

kelompok teknik home room kepada peserta didik dan observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam penyesuaian dengan teman dan guru. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa baik bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Dari populasi 129 anak di ambil sampel 15 anak.

C. Analisis Data tentang bimbingan kelompok teknik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya

Data di peroleh dari angket yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standart penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jawaban	Skor	
	Pertanyaan positif (+)	Pertanyaan negative (-)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Daftar nama-nama responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.5

No	Nama	Kelas
1	An'uddeyah nur fitri	7C
2	Ferry firman al afgani	7C
3	Khoirul anwar musyafa'	7C
4	M. Jefri riyanto	7C
5	M. Ravi syahril	7C
6	Moch. Jefri ali wahyu	7C
7	Moch. Lucy maulana	7C
8	Muhammad irfan	7C
9	Muhammad zakariyah	7C
10	Sandy satria anggoro putra	7C
11	Bagus Putra Pratama	7C
12	Achmad Ferqi N	7C
13	Moh. Nur Kolis N	7C
14	Satrio Pamungkas	7C
15	Ilham Furqoni	7C

1. Analisis data tentang bimbingan kelompok teknik home room.

Analisis data tentang bimbingan kelompok teknik home room dapat dilihat jumlah responden 15 peserta didik.

Tabel 4.6

Resp	Item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	11	12		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	44
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	45
6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	45
8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	44
11	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	46
Jumlah													690	

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P : Angka persentase.⁷³

Dalam menentukan standart atau kriteria dari perhitungan di atas maka dalam hal ini penulis menggunakan standart atau kriteria sebagai berikut:

⁷³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43.

76% - 100% : tergolong baik.

56% - 75% : tergolong cukup.

40% - 55% : tergolong kurang baik.

Kurang dari 40% : tergolong tidak baik.

Data dari angket tentang bimbingan kelompok teknik home room di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Data ini diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 15 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan dengan jumlah soal yaitu 12 item maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Indikator angket soal nomer satu, dua dan tiga adalah siswa menganggap bimbingan kelompok itu penting

Tabel 4.7

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		2	13%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 10 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 2 peserta didik atau dengan prosentase 13%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang tidal perna sebanyak 0 atau dengan prosentase 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.8

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		1	6,5%
	2		1	6,5%
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 1 atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.9

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		14	93,5%
	3		1	6,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 14 peserta didik atau dengan prosentase 93,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0

atau dengan prosentase 0% dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

2. Indikator angket soal nomer empat, lima, enam dan tujuh guru pembimbing menggunakan teknik home room dan menyenangkan

Tabel 4. 10

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		15	100%
	3			
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 15 peserta didik atau dengan prosentase 100%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 0 peserta didik atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.11

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		1	6,5%
	2		1	6,5%
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 1 atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Table 4.12

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		2	13%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 10 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 2 peserta didik atau dengan prosentase 13%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang tidak pernah sebanyak 0 atau dengan prosentase 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.13

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		2	13%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Hasil penelitian dari 10 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 2 peserta didik atau dengan prosentase 13%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang tidak pernah sebanyak 0 atau dengan prosentase 0% seperti rincian di atas.

3. Indicator angket soal nomer delapan, Sembilan, sepuluh, sebelas dan dua belas, bimbingan kelompok teknik home room dapat membantu siswa mengatasi masalah

Tabel 4.14

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		12	80,5%
	3		2	13%
	2		1	6,5%
	1			
Jumlah		15	15	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 12 peserta didik atau dengan prosentase 80,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 2 peserta didik atau dengan prosentase 13%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah sebanyak 0 atau dengan prosentase 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.15

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		1	6,5%
	2		1	6,5%
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 1 atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.16

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		11	74%
	3		4	26%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 11 peserta didik atau dengan prosentase 74%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 4 peserta didik atau dengan prosentase 26%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0

atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0%
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
seperti rincian di atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.17

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		12	80,5%
	3		3	19,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 12 peserta didik atau dengan prosentase 80,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 3 peserta didik atau dengan prosentase 19,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.18

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		14	93,5%
	3		1	6,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 14 peserta didik atau dengan prosentase 93,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0

atau dengan prosentase 0% dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Secara umum hasil dari rekapitulasi angket tentang bimbingan kelompok teknik home room SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya yang diberikan kepada 10 responden akan di analisis menggunakan rumus prosentase yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{151}{180} \times 100\%$$

$$P = 0,84 \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan maka hasil prosentase sebanyak 84% tergolong baik karena berada antara 71% - 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik home room SMP Baitussalam kelas VII Ketintang Madya Surabaya tergolong baik.

2. Analisis Data tentang penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya

Data tentang penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Data ini diperoleh dari angket yang telah

diberikan kepada 15 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Angket terdiri dari 12 item soal maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.19

Resp	Item												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	44
6	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	45
7	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	46
14	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	44
15	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	43
Jumlah												689	

Analisis data tentang penyesuaian diri siswa dapat di lihat jumlah responden 10 peserta didik.

Dari tabel 4.3.1 di atas dapat dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P : Angka prosentase.⁷⁴

Dalam menentukan standart atau kriteria dari perhitungan di atas maka dalam hal ini penulis menggunakan standart atau kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% : tergolong baik.
 56% - 75% : tergolong cukup.
 40% - 55% : tergolong kurang baik.
 Kurang dari 40% : tergolong tidak baik.

Berikut ini akan disajikan hasil angket tentang penyesuaian diri siswa:

1. Indikator untuk soal angket nomer satu dan dua yaitu tentang siswa mampu berkomunikasi/berbicara dengan guru

Tabel 4.20

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		2	13%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 2 peserta didik atau dengan

⁷⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43.

prosentase 13%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang tidal perna sebanyak 0 atau dengan prosentase 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.21

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		15	100%
	3			
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 15 peserta didik atau dengan prosentase 100%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 0 peserta didik atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak perna 0% seperti rincian di atas.

2. indicator angket soal nomer tiga, empat, lima, dan enam yaitu tentang siswa mampu menghargai dan menghormati guru

Tabel 4.22

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		12	80,5%
	3		3	19,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 12 peserta didik atau dengan prosentase 80,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 3 peserta didik atau dengan prosentase 19,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.23

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		15	100%
	3			
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 15 peserta didik atau dengan prosentase 100%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 0 peserta didik atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.24

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		15	100%
	3			
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 15 peserta didik atau dengan prosentase 100%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 0 peserta didik atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.25

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		10	67%
	3		5	33%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 10 peserta didik atau dengan prosentase 67%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 5 peserta didik atau dengan prosentase 33%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0

atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

3. *Indicator angket soal nomer tujuh dan delapanyaitu tentang siswa mampu bekerjasama dengan teman sebaya*

Tabel 4.26

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		12	80,5%
	3		3	19,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 12 peserta didik atau dengan prosentase 80,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 3 peserta didik atau dengan prosentase 19,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.27

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		13	87%
	3		1	6,5%
	2		1	6,5%
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 13 peserta didik atau dengan prosentase 87%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 1 atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

4. *Indicator angket soal nomer Sembilan, sepuluh dan sebelas yaitu tentang siswa mampu menghargai dan menghormati team sebaya*

Tabel 4.28

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		12	80,5%
	3		3	19,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 12 peserta didik atau dengan prosentase 80,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 3 peserta didik atau dengan prosentase 19,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.29

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		12	80,5%
	3		1	6,5%
	2		2	13%
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 12 peserta didik atau dengan prosentase 80,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 2 atau dengan prosentase 13%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Tabel 4.30

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		14	93,5%
	3		1	6,5%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 14 peserta didik atau dengan prosentase 93,5%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 1 peserta didik atau dengan prosentase 6,5%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0

atau dengan prosentase 0% dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

5. *Indicator angket soal nomer dua belas yaitu tentang siswa mampu berkomunikasi/ berbicara dengan team sebaya*

Tabel 4.31

No	Kriteria nilai	N	F	%
1	4		11	74%
	3		4	26%
	2			
	1			
Jumlah		15	15	100%

Hasil penelitian dari 15 siswa yang menjawab (SL) selalu, sebanyak 11 peserta didik atau dengan prosentase 74%, dan yang memberikan jawaban (S) sering, sebanyak 4 peserta didik atau dengan prosentase 26%, dan yang menjawab (KK) kadang-kadang sebanyak 0 atau dengan prosentase 0%, dan yang menjawab (TP) tidak pernah 0% seperti rincian di atas.

Secara umum hasil dari rekapitulasi angket tentang penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya yang diberikan kepada 10 responden akan dianalisis menggunakan rumus prosentase yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{156}{180} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$P = 0,87 \times 100\%$$

$$P = 87\%$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan maka hasil prosentase sebanyak 87% tergolong baik karena berada antara 71% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa kolas VII di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya tergolong baik.

a) Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja yang menyatakan Ada Pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya, dan hipotesis nol yang menyatakan Tidak Ada Pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya. Setelah diketahui hipotesis penelitian maka data yang diperoleh akan dicari kebenaran hipotesisnya dengan cara dianalisis dengan rumus *product moment* yaitu untuk mencari korelasi bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya.

Tabel pembantu perhitungan data dengan analisis product moment tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya

Tabel 4.32

Resp	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	48	43	2064	2304	1849
2	44	48	2112	1936	2304
3	48	48	2304	2304	2304
4	46	47	2162	2116	2209
5	45	44	1980	2025	1936
6	46	45	2070	2116	2025
7	45	45	2025	2025	2025
8	46	48	2208	2116	2304
9	47	46	2162	2209	2116
10	44	48	2112	1936	2304
11	45	46	2070	2025	2116
12	47	48	2256	2209	2304
13	48	46	2208	2204	2116
14	47	44	2068	2209	1936
15	46	43	1978	2116	1849
Jumlah	690	689	31779	31950	31697

Adapun penjabaran perhitungan dengan analisis product moment yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan responden penelitian, diperoleh $N = 15$
- 2) Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 690$
- 3) Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 689$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 13 pada table nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,553 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,648. Hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} atau r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dari konsultasi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya dapat diinterpretasikan pada tabel interprestasi nilai "r" product moment.

Keterangan di atas menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah tergolong tinggi. Dengan demikian secara sederhana "rxy" diberikan interpretasi memiliki korelasi yang tergolong tinggi, maka hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa "tidak ada hubungan pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa" ditolak.

Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa:”ada hubungan pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa” diterima.

Maka dapat dikatakan bahwa dengan hasil analisis sebesar 0,8388 dapat dikatakan memiliki signifikansi yang tinggi. Hal ini bisa dilihat 0,83 berada pada rentang 0, 70 – 0, 90 yang memiliki korelasi yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan:

1. Bimbingan kelompok teknik home room di penyesuaian diri siswa di SMP Baitussalam Ketintang madya Surabaya memiliki kriteria yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data presentase yang menunjukkan 87%. Dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasannya bimbingan kelompok teknik home room tergolong baik.
2. Penyesuaian diri siswa VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data presentase yang menunjukkan 90%. Dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasannya penyesuaian diri siswa tergolong baik.
3. Pengaruhnya tergolong baik antara pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Dapat terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan 0,83 yang berarti korelasi antara pengaruh bimbingan kelompok teknik home room

terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya termasuk kategori tinggi.

B. Saran

Bimbingan kelompok teknik home room di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya baik, alangkah lebih baik lagi jika bimbingan kelompok teknik home room semakin di tingkatkan, agar siswa lebih bias menyesuaikan diri di sekolah

Menyesuaikan diri di sekolah juga sangat penting karena seandainya siswa tidak dapat menyesuaikan diri di sekolah siswa tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat umumnya

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.

Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama.

_____. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia

Ali, M. & Asrori, M. (2005). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT Bumi Aksar

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2002 *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Dokumentasi SMP Baitussalam Ketintang Surabaya di ambil pada tanggal 05 April 2014

Djuhu I. & Surya Mohi., 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV,ILMU: Bandung

Fatimah Enung. *Psikologi Perkembangan* 2006 Bandung:C.V Pustaka Setia

Gunarsa, Singgih, *konseling dan psikoterapi*, 2003, Jakarta: Gunung Mulia

Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* 2009, Bandung:P.T Reflika Aditama

Hikmawati, Fenti. 2010.*Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers:Jakarta

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosia>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-penyesuaian-diri/>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-tehnik-home-room>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2134816-bentuk-bentuk-penyesuaian-diri/#ixzz34NGgLcnd>

Kartini Kartono, 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta

Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, Bandung:Rosda Karya

Malik Muh Anas. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Mohammad Ali. 2006. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nazir. Moh. *Metode Penelitian* 2003 Jakarta; PT.Ghala Indonesia,

Nurihsan, A. Juntika. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Prayitno, Amti Erma. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____, *Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok*.1995, Jakarta:Gholia Indonesia

Riduwan & Sunarto, 2010 *Pengantar Statistika*.Bandung: CV Alfabeta

Rifa'i dan Chatarina. 2009. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Schneider, 1999. *Pola dasar Ilmu Penyesuaian diri*. Jakarta: PT.Raja.Grafindo Persada

Singgih, D.2005. *Bentuk dan pola dasar penyesuaian diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Siti Mahmudah. 2011. *Psikologi Sosial (Teori & Model Penelitian)*, Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).

Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2007 Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT IKPI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatiek Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tri Widodo.S 2009. *Penyesuaian Diri* (Dalam www.infoskipsi.com:htm).
- Winkel, W.S.. 1001. *Bimbingan dan Konselinh di Institusi pendidikan*. PT. Grasindo: Jakarta
- Walgito, Bimo.1995 *Bimbingan dan Penyuluhan DiSekolah*. Andi Offset: Yogyakarta
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf,S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset